

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN SISWA MENYIMAK CERITA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Oulma Pahiranti¹, Muammar², Silka Yuanti Draditaswari³

¹²³Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci: media audiovisual, keterampilan menyimak, cerita, bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar.

Corresponding author's email:
oulmapahiranti@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 1 Puyung yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan siswa menyimak cerita di Kelas V SDN 1 Puyung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi-Experimental Design (eksperimen semu) dan desain penelitian Pretest–Posttest Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, di mana kelas VA (23 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VB (23 siswa) sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes lisan, menceritakan kembali cerita, lembar observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t sampel independen diawali dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menyimak cerita. Hal ini dibuktikan melalui analisis data menggunakan uji t; diperoleh nilai signifikansi. (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Siswa Menyimak Cerita di Kelas V SDN 1 Puyung.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (SD), sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum pendidikan nasional (Mailida & dkk, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sari et al., 2020). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak memiliki peran sangat strategis karena merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki manusia dan menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya (Tauhid et al., 2025).

Kurikulum Merdeka menempatkan keterampilan menyimak sebagai salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik diharapkan mampu memahami pesan dan informasi dari teks aural, termasuk teks cerita sederhana. Pemahaman terhadap teks lisan tersebut menjadi dasar bagi kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi

cerita sebagai indikator keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini memerlukan konsentrasi dan fokus tinggi agar pemahaman optimal dapat tercapai, yang pada gilirannya akan mempengaruhi daya ingat dan daya serap siswa terhadap informasi yang diperoleh (Ziana Walida, 2025)

Menceritakan kembali merupakan proses penyampaian informasi atau isi cerita yang diperoleh melalui kegiatan membaca atau mendengarkan orang lain, dengan tujuan agar orang lain dapat mengetahui dan memahami isi cerita tersebut. Aktivitas ini memerlukan pemahaman yang baik terhadap isi yang disimak sehingga siswa mampu merangkai cerita secara runtut dan terampil dalam menyampaikan gagasan serta perasaan secara lisan (Sumasno, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami isi cerita, yang selanjutnya berdampak pada kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita secara lisan maupun tulisan secara runtut dan bermakna.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih belum optimal, khususnya dalam memahami materi lisan dan mempertahankan fokus selama kegiatan menyimak. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan pembelajaran yang belum variatif (Fatimah, 2025). Penelitian terdahulu menyarankan perlunya penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan media yang lebih efektif untuk mengatasi kendala tersebut (Derlis et al., 2023). Sementara itu, realitas di SDN 1 Puyung menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menyimak cerita belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Puyung yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa kemampuan menyimak siswa masih belum optimal. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, pada aspek keterampilan menyimak, khususnya pada indikator menceritakan kembali cerita.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, pada kelas VA yang berjumlah 23 siswa terdapat 10 siswa (43,5%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa (56,5%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 68,30. Sementara itu, pada kelas VB yang juga berjumlah 23 siswa terdapat 9 siswa (39,1%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (60,9%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 70,04. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kedua kelas masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang sulit fokus saat guru menyampaikan informasi secara lisan dan hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa cepat bosan saat mengikuti kegiatan menyimak.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru masih menggunakan metode konvensional dengan membacakan cerita secara langsung tanpa menggunakan media audiovisual. Siswa hanya mendengarkan sambil duduk di bangku masing-masing. Beberapa siswa tampak kurang fokus; ada yang berbicara dengan teman sebangku saat guru membacakan cerita.

Dokumentasi menunjukkan bahwa sebenarnya SDN 1 Puyung telah memiliki sarana proyektor dan perangkat pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran melalui media audiovisual. Namun, berdasarkan hasil wawancara, penggunaan media audiovisual tersebut belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah dan membaca langsung oleh guru tanpa memanfaatkan teknologi yang tersedia. Media audiovisual dapat menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Media audiovisual merupakan sarana pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan media ini, siswa diharapkan lebih mudah berkonsentrasi, memahami materi, serta mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimak dengan baik dan runtut (Adi Winanto & Salma Nabila, 2022).

Penggunaan media pembelajaran Audio Visual melibatkan kombinasi unsur visual dan auditif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, yaitu sebagai berikut: (1) kombinasi unsur visual dan auditif, (2) meningkatkan motivasi belajar, (3) membantu guru dalam proses evaluasi, (4) meningkatkan pemahaman konsep, (5) mendorong komunikasi siswa, dan (6) meningkatkan hasil belajar (Adi Winanto & Salma Nabila, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita berperan sebagai sarana pendukung yang efektif untuk membantu siswa memahami isi cerita, meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan menyimak sebagai dasar bagi kemampuan menceritakan kembali cerita. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menguji pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menceritakan kembali cerita. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Siswa Menyimak Cerita di Kelas V SDN 1 Puyung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang berupa angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Adhi Kusumastuti, 2020). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Adapun bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design*, yaitu desain eksperimen yang dikembangkan dari *true experimental design*, namun lebih fleksibel untuk diterapkan karena pada praktiknya sulit untuk memenuhi persyaratan kontrol sepenuhnya. Meskipun memiliki kelompok kontrol, desain kuasi-eksperimen tidak mampu mengendalikan seluruh variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi proses eksperimen. Dalam penelitian ini, desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok (eksperimen dan kontrol) yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, n.d.).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1 = Nilai pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

O2 = Nilai post-test (sesudah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (Pembelajaran menggunakan media audio visual)

- = Pembelajaran konvensional

Subjek dan setting penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Puyung pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Puyung yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penetapan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel, yang digunakan karena jumlah populasi relatif sedikit (kurang dari 30 orang) dan peneliti menginginkan tingkat kesalahan generalisasi yang kecil (Abdul Muin, 2023). Kelas VA (23 siswa) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB (23 siswa) sebagai kelas kontrol berdasarkan teknik purposive assignment, dengan pertimbangan kesamaan jumlah siswa, kurikulum, alokasi waktu, dan jenjang kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) tes lisan berupa menceritakan kembali cerita sebagai instrumen utama, (2) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta (3) dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lisan menceritakan kembali cerita yang dikembangkan berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu: kesesuaian isi cerita, keruntutan alur cerita, pemahaman informasi penting, dan pemahaman pesan atau hikmah cerita. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Puyung sebagai validator ahli, kemudian diuji coba pada 31 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen menggunakan

rumus korelasi product moment, di mana butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka tes dinyatakan reliabel atau konsisten. Teknik analisis data menggunakan uji t Independent Samples diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5% dan uji homogenitas menggunakan uji varians atau uji F dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen (kelas VA) dengan menggunakan media audiovisual dan pada kelas kontrol (kelas VB) dengan menggunakan metode konvensional. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui tes lisan menceritakan kembali cerita yang dilaksanakan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) pada kedua kelas. Hasil penelitian disajikan dalam tiga bagian, yaitu hasil uji coba instrumen penelitian, penyajian data penelitian, dan analisis data penelitian.

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya sebagai alat ukur keterampilan menyimak cerita siswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pretest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

a. Hasil Validasi

1) Hasil Validasi Ahli

Hasil validitas yang dilakukan dalam penelitian ini pada tanggal 30 Maret 2026 di SDN 1 Puyung, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, oleh Ibu Marlinah, S.Pd., selaku guru kelas V, menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan.

2) Hasil Uji Validitas Empiris

Setelah divalidasi oleh ahli, uji validitas instrumen dalam penelitian diuji coba pada 31 siswa. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan rekapitulasi uji validitas menggunakan SPSS 25. Adapun kriteria pengujian menyatakan bahwa, $r_{hitung} > r_{sub\ tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{sub\ tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa keempat aspek penilaian ini dinyatakan valid untuk $N = 31$ pada taraf signifikansi 5%. Maka diperoleh bahwa apabila $r_{hitung} > r_{sub\ tabel}$

tabel = 0,355, jika $r_{\text{sub 2}} > 0,355$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, sehingga keempat aspek penilaian dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak cerita siswa menggunakan media audiovisual. Hasil perhitungan uji instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

Aspek	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Kesesuaian Isi Cerita	0,355	0,903	Valid
Keruntutan Alur Cerita	0,355	0,873	Valid
Pemahaman Informasi Penting	0,355	0,810	Valid
Pemahaman Pesan atau Hikmah Cerita	0,355	0,775	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

Aspek	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Kesesuaian Isi Cerita	0,355	0,858	Valid
Keruntutan Alur Cerita	0,355	0,904	Valid
Pemahaman Informasi Penting	0,355	0,867	Valid
Pemahaman Pesan atau Hikmah Cerita	0,355	0,791	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas instrumen di atas, dapat disimpulkan semua aspek Pretest dan posttest dinyatakan valid, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Maka semua item aspek dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen keseluruhan dilakukan dengan menggunakan rumus alfa Cronbach dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,70$, maka tes dinyatakan reliabel atau konsisten; sebaliknya, apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,70$, maka tes dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's		Cronbach's	
Alpha	N of Items	Alpha	N of Items
.855	4	.863	4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pada soal pretest dan posttest dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data penelitian ini memuat nilai pretest dan posttest keterampilan menyimak cerita siswa pada kelas eksperimen (kelas VA) dan kelas kontrol (Kelas VB). Data disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi awal dan akhir siswa dalam keterampilan menyimak cerita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media audiovisual.

a) Data Hasil Pretest (Kelas Eksperimen dan Kontrol)

Pelaksanaan pretest dilakukan sebelum diterapkannya media audiovisual pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Data Hasil *Pretest* siswa

Kelas	N	Max	Min	Rata-Rata
A (Eksperimen)	23	88	44	62,7
B (Kontrol)	23	88	44	62,6

Berdasarkan data hasil pretes, diketahui bahwa jumlah siswa kelas A (eksperimen) adalah 23 orang dan jumlah siswa kelas B (kontrol) adalah 23 orang. Total nilai kelas eksperimen mencatat nilai tertinggi 88 dan skor terendah 44. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44, dengan rata-rata keduanya 62. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai yang homogen.

b) Data Hasil Posttest (Kelas Eksperimen dan Kontrol)

Pelaksanaan posttest dilakukan setelah diterapkannya penggunaan media audiovisual pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dengan tujuan membandingkan kedua kelas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Adapun nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil *Posttest* siswa

Kelas	N	Max	Min	Rata-Rata
A (Eksperimen)	23	100	69	83,3
B (Kontrol)	23	94	56	72,1

Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol di atas, diketahui total nilai kelas eksperimen mencatat nilai tertinggi 100 dan skor terendah 69. Pada kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 56, dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 83 dan pada kelas kontrol 72. Hal ini menunjukkan bahwa rentang nilai eksperimen adalah 31 dan rentang nilai kelas kontrol adalah 38.

3. Analisis Data Penelitian

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan nilai hipotesis menggunakan uji t. Sebelum uji t dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 25.

1) Uji Normalitas

Setelah data hasil pretest dan posttest keterampilan menyimak cerita siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data menggunakan bantuan program SPSS 25 for Windows. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan < 100 . Berikut data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Kelas			
Hasil	Pretest B (Kelas Kontrol)	.964	23	.551
	Posttest B (Kelas Kontrol)	.970	23	.679
	Pretest A (Kelas Eksperimen)	.930	23	.111
	Posttest A (Kelas Eksperimen)	.950	23	.296

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji shapiro-wilk untuk uji normalitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa pada kolom Shapiro-wilk kelas kontrol maupun kelas eksperimen taraf signifikansinya $> 0,05$. Kriteria ketentuan menyatakan bahwa data berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa pada tabel di atas berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua data memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25, dengan kriteria bahwa jika nilai sig $> 0,05$ maka data homogen dan sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ data tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.525	3	88	.214
	Based on Median	1.405	3	88	.247
	Based on Median and with adjusted df	1.405	3	85.227	.247
	Based on the trimmed mean	1.529	3	88	.213

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada baris Based on Mean pada kolom signifikansinya bahwa nilainya adalah 0,214. Ini menunjukkan bahwa

variabel keterampilan menyimak cerita siswa di kelas kontrol maupun eksperimen memiliki signifikansi $0,214 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homogen karena signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan setelah data sebelumnya dinyatakan normal dan homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t independent sampel, yaitu: jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai signifikansinya (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan bantuan SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji-t

		Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means				
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Keterampilan	Equal variances assumed	.001	-11.174	3.105	-17.431	-4.917
Menyimak Cerita Siswa	Equal variances not assumed	.001	-11.174	3.105	-17.435	-4.913

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan siswa dalam menyimak cerita di kelas V SDN 1 Puyung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 1 Puyung, terbukti bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t *Independent Samples t-test* menggunakan SPSS 25. Didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa dapat dijelaskan melalui beberapa aspek.

Pertama, media audiovisual mampu menghadirkan rangsangan ganda berupa suara dan gambar secara bersamaan. Ketika siswa menyimak cerita melalui video, kedua indera pendengaran dan penglihatan mereka terstimulasi secara simultan, sehingga informasi dapat diserap lebih dalam dan lebih mudah diingat selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Salma Nabila dan Adi Winanto, bahwa media audio visual yang merangsang dua indera sekaligus dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan media yang hanya memanfaatkan satu indera saja (Adi Winanto & Salma Nabila, 2022).

Kedua, penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa tampak lebih antusias, fokus, dan lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penggunaan media audiovisual berupa tayangan video cerita yang menarik secara visual membuat siswa lebih termotivasi untuk menyimak dengan sungguh-sungguh. Hal ini terjadi karena media audio visual mampu memotivasi dan merangsang peserta didik dengan mengombinasikan elemen visual dan audio secara terpadu, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga melihat visualisasi tokoh dan peristiwa dalam cerita tersebut, yang pada akhirnya membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari (Ayu Angelie Wardatul Chumairoh & Ahmad Nurefendi Fradana, 2025).

Selain itu, penyajian media audio visual yang memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mengamati materi secara langsung juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan memiliki nilai manfaat yang tinggi (Ayu Angelie Wardatul Chumairoh & Ahmad Nurefendi Fradana, 2025). Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Risky Nuramelyah, dkk yang menemukan bahwa penggunaan media audio visual film animasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD, dengan nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (Nuramelyah et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83 dan kelas kontrol 72, menunjukkan bahwa media audiovisual mampu memengaruhi keterampilan menyimak cerita siswa. Rendahnya kemampuan keterampilan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, sementara guru lebih aktif sehingga siswa akan merasa bosan saat pembelajaran di dalam kelas. Kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi karena menggunakan media audiovisual yang lebih menarik, sehingga dengan bantuan media audiovisual siswa menjadi lebih aktif.

Ketiga, penggabungan media audiovisual dengan model Paired Storytelling menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif. Melalui kegiatan menyimak video bersama, berdiskusi berpasangan, dan

menceritakan kembali secara bergantian, siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga mengolah, mendiskusikan, dan mengungkapkan kembali pemahaman mereka secara aktif. Proses ini melatih kemampuan berpikir siswa untuk memahami alur, tokoh, dan pesan cerita secara lebih mendalam. Mardiyanti dan Ngatmini menjelaskan bahwa model Paired Storytelling memperhatikan skema pengalaman siswa sehingga materi pelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam model ini, siswa dipacu untuk menunjukkan kemampuan berpikir dan imajinasi mereka, bekerja sama, serta memiliki kesempatan yang tidak terbatas untuk memproses informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini dibuktikan oleh Elis Yohanah, dkk., yang menemukan bahwa penggabungan media audio visual dengan model pembelajaran dalam kegiatan menyimak mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak (Mardiyanti, 2023).

Keempat, kesesuaian isi cerita dan keruntutan alur menjadi indikator yang paling meningkat pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa visual dalam video cerita membantu siswa memahami urutan peristiwa dari awal hingga akhir. Perpaduan audio dan visual yang runtut memudahkan siswa menyusun kembali cerita secara sistematis. Sedangkan pada indikator pemahaman pesan atau hikmah cerita, kelas eksperimen juga menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini karena media audiovisual mampu memperjelas konteks emosional dan moral melalui ekspresi, intonasi, dan visual, sehingga siswa lebih mudah menangkap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Temuan penelitian ini juga memperkuat kajian literatur yang dilakukan oleh Aprilia Nur Widyanti dan Ngatmini, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif pada hasil belajar dan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak (Aprilia Nur Widyanti & Ngatmini, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini secara konsisten mendukung berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menyimak cerita di kelas V SDN 1 Puyung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan siswa dalam menyimak cerita di kelas V SDN 1 Puyung. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) Lebih kecil dari 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 83,3 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 72,1. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik karena menstimulasi dua indera secara bersamaan,

yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga siswa menjadi lebih antusias, lebih fokus, dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik. Ke depan, pemanfaatan media berbasis teknologi diharapkan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

REFERENSI

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. & T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Adi Winanto & Salma Nabila. (2022). *Efektivitas Media Audio-Visual terhadap Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 Peserta Didik Kelas V SD*. 5(11), 4964–4967. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1126>
- Amilatul Masrifah. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran Ipas*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Aprilia Nur Widyanti & Ngatmini. (2024). “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 81.
- Ayu Angelie Wardatul Chumairoh & Ahmad Nurefendi Fradana. (2025). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan berfungsi berfungsi sebagai elemen utama dalam membentuk manusia. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8, 955–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362>
- Derlis, A., Utami, N. C. M., & Yulianingsih, S. (2023). Analysis of Listening Skills in Elementary School: Narrative Literature Review. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.6876>
- Dina Aulia Yudistira Munthe, D. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Fatihah, S. N. (2025). *Problematika Bahasa Indonesia: Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar*. 10, 186–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25281>
- Isop Yafei. (2025). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Jelita Dwi Septya, & dkk. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter”. *Journal Multidisplin Dehasen*, 1(3), 366. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Kustiarini. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi Sains*. Jawa Tengah: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Mailida, Y., & dkk. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(Nomor 2), 5608–5615. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>

Karakteristik

- Mardiyanti, S. (2023). *Model Pembelajaran Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar*. 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.184>
- Mauli, B., Bustam, R., & Perawironegoro, D. (2021). *Pendidikan Bahasa Arab Betty Mauli Rosa Bustam*. Yogyakarta: UAD Press.
- Muammar. (2021). *Bahasa Indonesia: Terampil Berbahasa di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Muin, A. (2023). *Metodologi Penelitian*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nilza, F., & Sarmita, D. (2025). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gipm.v3i2.1436>
- Nuramelyah, R., Syamsuri, A. S., & Latief, S. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/256>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosmaini, Ika Febriana, Fitriani Lubis, E. P. W. & N. A. (2025). *Keterampilan Bahasa Reseptif*. Padang : CV Gita Lentera.
- Saleh, M. S., & Azis, I. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN*. EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH.
- Sari, M. A., Hambali, D., & Resnani, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu. In *JURIDIKDAS* [download.garuda.kemdikbud.go.id. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1487348&v al=12039&title=Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1487348&v al=12039&title=Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu)
- Septy Nurfadhillah. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Shinta Agustira & Rina Rahmi. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Simatupang, N. H., Azzahra, S. A., & Ramadhani, F. Z. (2025). *Studi Literatur : Menceritakan Kembali sebagai Metode Penguatan Kemampuan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini Literature Study : Retelling as a Method of Strengthening Indonesian Language Skills in Early Childhood*. 3(April), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karawo.v3i1.115>
- Siti Sulistyani & Inung Setyami. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sofiah Aryani, & dkk. (2021). Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(mor 3), 269. <https://doi.org/https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>

-
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sumasno, P. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Media Boneka Tangan pendidikan lainnya . Pada tahap ini , guru berperan untuk memfasilitasi dan Keterampilan berbahasa mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk .* 3(1), 25–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp25-35>
- Tauhid, K., Prameswari, Z., Putri, N., Bayhaqi, P., Ansor, A., & Humaira, M. A. (2025). *Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak Membaca ,.* 4, 5811–5824.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20227>
- Ummysalam. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ziana Walida, D. (2025). *Jurnal Pendidikan: SEROJA*. 4(1), 40–56.
<https://doi.org/https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/2867>